

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Perencanaan Sekolah Alam

Sistem pembelajaran *full day* yang membosankan, mengekang siswa, bangunan sekolah yang kurang layak, dan sebagian besar bentuk bangunan sekolah di Indonesia cenderung monoton, menutup diri dari alam serta lingkungan sekitar yang sebenarnya berpotensi sebagai media pembelajaran yang nyata bagi siswa. Di minangkabau ada istilah “ Alam Takambang Jadi Guru “ yang artinya Alam memiliki makna yang mendalam dengan segala bentuk, sifat, serta segala yang terjadi di dalamnya, merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai pedoman, ajaran, dan guru serta pedoman hidup dalam berbaur, bertindak, dan berperilaku.

Salah satu metode yang telah digunakan dalam menyelesaikan permasalahan diatas adalah pembelajaran dengan metode *montessori*. Metode *Montessori* ini di rancang untuk menstimulasikan, mendorong dan memberikan fasilitas terhadap keingintahuan yang tinggi setiap anak serta nantinya anak – anak akan senang belajar. Metode *montessori* yang diterapkan yaitu akan memberikan banyak inovasi dalam pembelajaran. *Learn and Develop* sebagai tumpuan dalam sistem pembelajaran. Para murid tidak dipaksakan dalam belajar tetapi akan mengembangkan sifat alami dari keingintahuan yang tinggi para murid sehingga akan terjadinya proses kebebasan dalam bereksplorasi mengarahkan kepada aktif bergerak, cepat tanggap, disiplin, efektif belajar mandiri, kepemimpinan yang handal, pengetahuan yang banyak dan *Life Time Love of Learning* yang akan membuat sifat kejenuhan dalam belajar akan mengurang.

SDN 40 Bukit Gado – gado merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Padang yang juga memiliki permasalahan yang sama dengan sekolah - sekolah pada umumnya. “ Penerapan Metode Montessori Dan Relevasinya Terhadap Sistem Pembelajaran Dalam Redesain SDN 40 Dengan Konsep Sekolah Alam ” sangat perlu dilakukan guna memperbaiki permasalahan diatas, dengan harapan dapat menjadi sekolah percontohan yang dapat menerapkan konsep sekolah alam.

### 1.2 Rumusan masalah

#### 1.2.1 Permasalahan Non-Arsitektural

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan metode *montessori* sesuai dengan kurikulum standar sekolah nasional dan sekolah alam
2. Bagaimana bentuk penerapan konsep sekolah alam dengan sistem pembelajaran menggunakan metode *montessori* terhadap sekolah formal yang telah ada sebelumnya

#### 1.2.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana menciptakan desain sekolah dan lingkungan yang fleksibel serta berorientasi terhadap alam
2. Bagaimana pengembangan konsep sekolah yang selaras dengan konsep alam dan lingkungan
3. Bagaimana penerapan budaya pada konsep desain yang nantinya dapat menyelaraskan budaya lokal setempat

### I.3 Maksud dan Tujuan

#### I.3.1 Maksud

Melakukan penyusunan konsep desain perancangan sekolah alam untuk penanganan sistem belajar yang baik dan pelestarian budaya lokal serta sebagai destinasi wisata baru di Kota Padang dan sebagai syarat untuk melanjutkan ke Studio Akhir Arsitektur.

#### I.3.2 Tujuan

Pendidikan luar kelas bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. (Husamah, 2013 : 21). Menciptakan sekolah dengan konsep selaras dengan alam dan lingkungan bertujuan untuk :

1. Membuat sebuah pengembangan sekolah yang berfungsi sebagai sumber media belajar melalui alam dan lingkungan dengan metode pembelajaran *montessori*
2. Melakukan kajian/analisis terhadap identifikasi data yang diperoleh yang menyangkut konsep pengembangan sekolah alam di kawasan Bukit Gado – Gado, Kota Padang
3. Melahirkan konsep perencanaan sekolah alam sebagai penanganan sistem belajar yang baik dan benar sesuai kurikulum pendidikan nasional dan selaras dengan alam dan lingkungan
4. Membuat perencanaan sekolah alam yang sekaligus dapat menjadi destinasi wisata baru untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat